PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BLITAR

TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

WAHYU NINGSIH

NPM. 11.1.01.01.0554

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

WAHYUNINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0554

Judul:

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BLITAR TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 13 Agustus 2015

Pembimbing 1	Pembimbing II
Yoerin Ernawati, M.Pd	Dra. Endang Ragil W .P , M.Pd NIDN. 07.26.12.5801

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

WAHYUNINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0554

Judul:

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BLITAR TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 11 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil W .P , M.Pd
3. Penguji II : Yoerin Ernawati, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati,M.Pd
NIDN: 0716046202

iii

ABSTRAK

WAHYUNINGSIH,2015, *PengaruhKeharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri3 BLITAR Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, UNP PGRI Kediri, 2015.

Kata kunci: ***keharmonisankeluarga, motivasi belajar***

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak yang memberi dasar perilaku perkembangan sikap dan nilai kehidupan dari keluarga. Untuk belajar menghormati orang yang lebih tua serta membantu menyelesaikan berbagai masalah yang timbul. Orang tua di harapkan dapat membantu anaknya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengatasi masalahnya secara realistik dan simpati. Oleh karena itu keluarga sebagai tempat untuk mengkondisikan pemberian nilai positif pada anak.namun sayangnya keluarga menjadi sumberkonflik bagi sejumlah orang. Suasana keluarga yang tidak harmonis sering mendorong terjadinya konflik pada anggota keluarga terutama pada orang tua. Kunci menjadi orang tua yang sukses tidaklah ditemukan dalam teori yang rumit, peraturan keluarga yang terperinci, atau rumus tingkah laku yang sulit. Kunci tersebut didasarkan pada perasaan-perasaan orang tua yang paling dalam, yaitu kasih dan kemesraan bagi anak, yang di buktikan dengan melalui empati dan pengertian, John Gottman (2008:13). Motivasi adalah daya dorong atau daya gerak seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas untuk tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

Penelitianinibertujuanuntukmengetahuiadaatautidaknyapengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BLITAR Tahun Ajaran 2014/2015

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Waktu penelitian ini dimulai pada Maret 2015, pengajuan judul penelitian sampai terselesainya laporan penelitian ini yaitu Agustus 2015. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BLITAR Tahun Ajaran 2014/2015

Penentuansampeldalampenelitianinimenggunakanteknik random sampling.Jumlah populasi dalampenelitianini 192 siswa, dan jumlah sampel 36 siswa, diambil secara acak dari setiap kelas. Uji validitas menggunakan rumus product moment dari Pearson, dan reliabilitas menggunakan rumus Spearman-Brown. Untuk analisis data menggunakan rumus product moment dari Pearson.

Berdasarkanrumuskorelasi Product Moment menyatakanbahwapengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 BLITAR Tahun Ajaran 2014/2015dengan N = 36diperolehhasilperhitunganr$_{hitung}$ 0,154. Biladikonsultasikandenganr$_{tabel}$N=60padataraf signifikan 5% diperolehr$_{tabel}$ 0,329, dengandemikianr$_{hitung}$ lebih kecildarir$_{tabel}$ (0,658<0,330). Artinyaada pengaruh sangat rendah antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BLITAR Tahun Ajaran 2014/2015

A. LATAR BELAKANG

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta “kulawarga”. Kata kula berarti “ras”, sedangkan warga berarti “anggota”. Keluarga adalah lingkungan dimana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

Sekolah hanyalah pembawa kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Jadi keluarga tidak hanya sebagai persekutuan hidup antara orang tua dan anak. Tetapi juga menjadi arena dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama, baik rohani maupun jasmaninya.

Inti dari keluarga adalah orang tua yang bisa menghantar anak pertama kali ke dunia pendidikan. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pendidikan di dalam keluarga, mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat.

Pada dasarnya keberhasilan belajar, dalam hal ini prestasi belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain, faktor jasmani, kecerdasan/intelegensi, kedisiplinan, minat , bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Interaksi dan komunikasi antar individu dalam ketiga lingkungan tersebut mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan paktivitas belajar siswa. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses belajar dikarenakan proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari para pembelajar untuk berhasil. Dengan motivasi anak akan merasa mendapat penghargaan dari orang lain terutama orang tua dengan begitu anak merasa percaya diri. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anak sangat penting. Namun terkadang orang tua mengabaikan kata “motivasi” dalam mendidik anak. Sehingga anak merasa

kosong, kesepian yang menimbulkan rasa enggan untuk belajar, dan berakibat pada perstasi belajarnya.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa keharmonisan dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan motivasi belajar anak. Dengan keadaan keluarga harmonis komunikasi yang baik dapat terjalin antar anggota keluarga. Sehingga pemberian motivasi dapat berlangsung dengan baik dan menjadi suatu korelasi positif untuk prestasi anak.

A.IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut

:

1. Komunikasi keluarga yang terjalin baik akan menciptakan suasana harmonis dalam keluarga.
2. Suasana rumah yang harmonis akan menciptakan motivasi belajar yang baik bagi anak.
3. Motivasi dari keluarga akan membuat anak merasa mendapat penghargaan diri yang tinggi dari orang tua.
4. Keharmonisan dalam merupakan factor penting dalam perkembangan motivasi belajar anak

B.PEMBATASAN MASALAH

Untuk menghindari luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penulis hanya membatasi permasalahan sabagai berikut :

a. keharmonisan keluarga
b. motivasi belajar
c. siswa kelas VIII SMP N 3 BLITAR Tahun Ajaran 2014/2015.

A. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BLITAR Tahun Ajaran 2014/2015? ”.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi

belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BLITAR

C. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan bermanfaat :

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam menambah pengetahuan bidang bimbingan konseling khususnya mengenai keharmonisan keluarga dan kedisiplinan siswa.

2. Bagi Konselor

Sebagai masukan dalam menambah pengetahuan guru bimbingan dalam melaksanakanhbimbingan di sekolah terkait dengan peningkatkan pemahaman dalam keHarmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Orang tua

Mengingat pentingnya motivasi belajar dan kondisi keluarga yang harmonis, orang tua dapat menerapkan kondisi harmonis dan memberikan motivasi belajar tanpa adanya tekanan.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta "kulawarga". Kata kula berarti "ras", sedangkan warga berarti "anggota". Keluarga adalah lingkungan dimana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan.

Menurut Bailon dan Maglaya (1978) keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan dan adopsi.

Menurut Dufall dan Logan (1986) keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi, menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarga.

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu

memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban tanggung jawab di antar individu tersebut.

a. Tipe keluarga

1) Keluarga inti (niclear family)

Merupakan keluarga yang teridri dari suami, istri dan anak kandung

2) Keluarga besar (extended family)

Keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak kandung, dan sanak saudara lain, baik menurut garis vertikal (ayah, ibu, kakek, nenek, cucu, dan cicit) maupun garis horizontal (kakak atau adik ipar) yang berasal dari pihak suami atau istri.

3) Keluarga campuran (blended family)

Keluarga yang terdiri dari suami, istri anak kandung, srta anak tiri.

4) Keluarga munurut hukum umum (common law family)

Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang tidak terikat dalam perkawinan yang sah serta anak-anak mereka yang tinggal bersama.

5) Keluarga orang tua tunggal (sinnngle parent family)

Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita, mungkin karena bercerai, pasangan meninggal dunia atau tidak pernah menikah dan anak-anak mereka tinggal bersama.

6) Keluarga hidup bersama (commune family)

Keluarga terdiri dari pria, wanita dan nak0anak yang tinggal bersama, berbagi hak, dan tanggung jawab serta memiliki kekayaan bersama.

7) Keluarga serial (serial family)

Keluarga yang terdiri atas pria dan wanita yang telah menikah dan tinggal serumah serta mempunyai anak, tetapi kemudian bercerai serta menikah lagi dan mempunyai anak-anak dengan pasangan

3

masing-masing dan semua menganggap sebagai satu keluarga.

8) Keluarga gabungan (comopiste family)

Keluarga yang terdiri dari suami dengan beberapa istri dan anak-anaknya yang hidup bersama (poligami)

9) Keluarga tinggal bersama (cohabitation family)

Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang tinggal bersama tanpa ada ikatan perkawinan yang sah.

d. Fungsi keluarga

Dalam keluarga mempunyai fungsi antara lain :

1) Fungsi Pendidikan

Bagaimana keluarga dalam mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan masa depan dan kedewasaan ank.

2) Fungsi Sosialisasi

Bagaimana orang tua mempersiapkan anak untuk menjadi anggota sosial masyarakat yang baik

3) Fungsi Perlindungan

Bagaimana keluarga melindungi dan memberikan rasa aman kepada keluarga

4) Fungsi Perasaan

Bagaimana keluarga secara intuitf merasakan perasaan anak, suasana anak dan juga anggota keluarga laindalam berkomunikasi dan berinteraksi antar anggota keluarga. Sehingga muncul rasa saling pengertian satu sama lain dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis

5) Fungsi Agama

Bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia

6) Fungsi Ekonomi

Bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga kebutuhan-kebutuhan keluarga dapat terpenuhi

7) Fungsi Rekreatif

Bagaimana cara menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti melihat acara TV bersama-sama, menceritakan pengalaman yang menyenangkan dan lain-lain

8) Fungsi Biologis

Bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi seterusnya

9) Pemberian Kasih sayang

Memberikan kasih sayang, perhatian dan rasa aman dalam keluarga, serta membina pendewasaan angota keluarga.

e. Tugas keluarga

Tugas-tugas pada keluarga ada delapan macam, yaitu :

1) Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya

2) Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada pada keluarga

3) Pembagian tugas masingmasing anggota sesuai dengan kedudukan masing-masing

4) Sosialisasi antar anggota kelurga

5) Pengaturan jumlah anggota keluarga

6) Pemeliharaan ketertiban antar anggota keluarga

7) Penempatan anggota keluarga dalam lingkungan masyarakat yang luas

8) Membangkitkan dan mendorong semangat anggota keluarga.

f. Keluarga harmonis

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap anggota keluarga. Dengan keharmonisan kelurga yang terjaga, maka setiap anggota keluarga akan merasa aman dan tenang berada di sekitar anggota keluarga. Selalu menyediakan waktu dengan

keluarga dapat menimbulkan

4

komunikasi yang baik antar anggota

keluarga. Kominikasi merupakan

faktor penting dalam keluarga.

Selain itu dengan

kebersamaan akan timbul saling

menghargai antar anggota keluarga

dan juga dapat mengatasi masalah

yang mungkin terjadi dengan cara

positif dan kontruksif.

Ada beberapa aspek yang dalam

membentuk keluarga yang harmonis :

1) Adanya komunikasi yang baik

antar anggota keluarga

Komunikasi

merupakan dasar penting

dalam terciptanya

keharmonisan bagi keluarga.

Anak akan merasa aman

apabila orang tuanya tampak

rukun, karena komunikasi

yang baik dalam keluarga akan

dapat membantu anak dalam

mengatasi permasalahan yang

di hadapi anak baik dalam

lingkungan rumah ataupun

dalam masyrakat. Selain

berperan sebagai orang tua,

ayah dan ibu juga harus bisa

menjadi sahat terdekat anakanak lebih leluasa dan terbuka

dalam menyampaikan

perasaannya.

2) Adanya ikatan yang erat antar

anggota keluarga

Hubungan yang erat

antar anggota keluarga juga

menetukan keharmonisan

sebuah keluarga. Apabila

dalam keluarga tidak ada

hubungan yang erat maka

antar anggota keluarga tidak

lagi merasa saling mamiliki

dan kabersamaan akan kurang.

Hubungan yang erat antar

anggota keluarga ini dapat

diwujudkan dengan adanya

komunikasi yang baik dan

saling menghargai.

3) Saling menghargai sesama

anggota keluarga

Keluarga yang

harmonis merupakan keluarga

yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan kemampuan berinteraksi sosial sejak dini pada lingkungan yang luas

4) Mempunyai waktu bersamma anggota keluarga

Selalu menyediakan waktu bersama kelurga, baik itu hanya sekedar berkumpul, menemani anak bermain atau belajar, dan mendengarkan keluhan atau maslah anggota keluarga dan mendiskusikan cara mengatasinya. Kebersamaan ini akan membuat anak merasa dirinya di butuhkan oleh orangtua atau anggota keluarga lain sehingga anak betah tinggal dirumah

5) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Kehidupan beragama sangat penting karena dalam agama ada nilai moral dan etika. Pada keluarga yang kurang pendidikan dan pengetahuan agama sering sekali terjadi pertentangan atau konflik dalam ruamh tangganya. Kondisi tersebut membuat anak merasa tidak nyaman dan tidak betah dirumah. Seringkali anak mencari lingkungan lain yang bisa mnerima dirinya.

6) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan atau konflik maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenagkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga menyelesaikan maslah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dalam setiap masalah.

g. Keluarga tidak harmonis

Keluarga yang tidak harmonis sering membuar anak mearsa tidak nyaman berada

dirumah. Sehingga ank sering tidak dirumah. Hal tersebut dapat 5 menggnaggu kgiatan belajar.

Ketidak harmonisan dalam keluarga dapat terjadi karena beberapa hal antara lain :

1) Kurang komunikasi dalam keluarga

Komunikasi berperan penting dalam keluarga. Dengan berkomunikasi masing-masing anggota keluarga dapat mengungkapkan permasalahan. Jika komunikasi dalam keluarga sangat minim terjadi maka keadaan keluarga akan tersa kosong dan akan muncul permaslahan- permaslahan baru.

2) Tidak ada waktu dalam keluarga

Jika kedua orang tua sama-sama bekerja atau berkarir maka waktu bersama keluarga akan berkurang dan kemudian tidak ada waktu sama sekali. Kesibukan masing-masing di tempat kerja akan membuat lelah dan begitu tiba di rumah langsung beristirahat. Mereka tidak mempunyai waktu utuk menemani anak belajar atau kegiatan yang lain

3) Keluarga selaput kosong

Anggota keluarga tetap tinggal bersama tapi tidak saling menyapa satu sama lain atau saling bekerja sama satu sama lain. Dan juga gagal dalam pemberian motivasi atau dukungan emosional satu dengan lainnya.

4) Perceraian

Terputusnya keluarga dikarenakan satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan dan berhenti melakukan kewajiban perannya

5) Kegagalan peran penting yang tidak di inginkan

Apabila dlam sebuah keluarga salah satu anggota keluarga terdapat problem seperti gangguan mental, penyakit parah yang terus menerus dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan peran utama.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Motivasi pada diri individu ketika ingin melakukan suatu tugas pekerjaan akan mengalami suatu ketidak sesuaian antara pengalaman masa lalu dan pengetahuan baru yang di dapat. Ketidak sesuaian ini akan menjadikan tingkah laku individu menjadi bermacam-macam.

Individu yang yang telah memiliki motivasi dalam diri tanpa mempertimbangkan adanya imbalan atau reward dari orang lain yang akan diperoleh. Cenderung mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi. Motivasi intrinsik ini akan timbul karena adanya gagasan dari dalam diri individu.menurut Wiersma(1992:101-114) faktor yang mendasari tingkah laku manusia adalah kebutuhan dasar yang dapat di susun dalam sebuah hierarki. Tingkatan dalam hirarki ini dari yang paling rendah, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akagn penghargaan dan aktualisasi diri,

Berikut faktor-faktor penggerak motivasi intrinsik antara lain :

1) Tanggung jawab
2) Kemajuan
3) Pengakuan
4) Prestasi
5) Perkembangan

2. Motivasi Ekstrinsik

a. Pengertian Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu untuk mendorong individu melakukan sesuatu. Dengan adanya dorongan dari luar diri individu maka pencapaian tujuan semakin besar.

b. Faktor-faktor Motivasi Ekstrinsik

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain :

6

1) Orang Tua

Orang tua merupakan orang terdekat anak di rumah. Selain mendapat pendidikan di sekolah, anak juga mendapat pendidikan di rumah dan oarang tua yang berkewajiban mendidik serta memberi motivasi bagi anak. Peran motivasi orang tua sangat penting, teritama bagi anak dlam masa pertumbuhan. Denagn begitu anak akan merasa diperhatikan dan semangat untuk belajar pun meningkat.

2) Teman Sebaya

Peran teman sebaya tidak kalah penting dalam penagaruh pemberian motivasi. Dengan adanya teman sebaya anak akan merasa mempunyai teman berjuang. Selain itu anak juga lebih bisa berbagi dengan teman sebaya. Namun perlu diperhatikan dalam pemilihan teman agar tidak terpengaruh pergaulan negatif.

3) Lingkungan

Lingkungan sekitar juga mempengaruhi motivasi dalam belajar. Keadaan lingkungan yang nyaman akan membuat suasana belajarr menjadi nyaman dan tenang, sedangkan suasana lingkungan yang kurang mendukung merupakan penghambat proses belajar. Tidak hanay dalam lingkunganrumah, lingkunagn sekolah pun perlu diperhatikan agar proses belajar tidak terhambat.

5. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Menurut Ernest R. Hilgrad dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan denga

sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Menurut Slameto (1995) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pengalaman belajar diperoleh dari interksi langsung terhadap sesuatu yang diteliti dan umumnya melalui proses melakukan kesalahan-kesalahan kemudian setelah mengerti baru memperbaiki kesalahn tersebut.

Ada lima macam kemampuan hasil belajar antara lain :

1) Keterampilan intelektual, yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik

2) Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir sesorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan dalam memecahkan masalah

3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.

4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menghitung,dan sebagainya

5) Sikap dan nilai, hubungan dengan arah serta insitas emosional yangdimiliki seseorang.

Jadi hasil yang ingin di capai dalam belajar adalah kemampuan intelektual, kognitif, verbal, motorik, dan hubungan sosial yang baik.

b. Syarat belajar

Syarat-syarat belajar yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik yaitu faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tenpat belajar yang nyaman, tersedia bahan dan alat yang diprlukan. Syarat-syarat belajar yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Tujuan belajar

Tujuan dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan tentang belajar, menambah ketermpiklan belajar, mengetahui kebiasaan dan sikap belajar yang baik. dari penjelasan di atas dapat dia ambil kesimpulan tujuan belajar adalah adanya perubahan dari pembelajaran dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Ada faktor yang mempengaruhi belajar, faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern

1) Faktor Intern : Faktor intern adalah faktor ysng berasl dari dalam diri individu. Ada dua faktor dalam faktor intern yaitu faktor jasmaniah dan psikologis.

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh. Agar seseorang dapat belajr dengan baik maka harus dapat menjaga kesehatan tubuhnya dengan mengatur jam belajr, istirahat, tidur, makan olah raga, dan ibadah. Keadaan cact tubuh dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh maka belajarnya dapat terganggu, maka perlu adanya perlakuan khusus dengan alat bantu atau belajar di pendidikan khusus.

b) Faktor psikologi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Jadi intelejensi adalah kesanggupan

seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang maka akan timbul kepuasanJadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari oarang lain yang disertai dengan perasaan senang.

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terwujudkan menjadi sebuah kecakapan sesudah belajar. Seorang anak dapat menyalurkan bakat yang dimiliknya, sehingga dapat menggali potensi diri yang dimiliki agar dapat terus berkembang dan meningkat.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang dapat menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak dapat tercapai.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern dalam belajar berasal dari lingkungan rumah atau keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Keluarga

Belajar yang baik dapat terlaksana dengan sukses jika keadaan rumah tenteram, tenang, harmonis, dan komunikasi antar anggota terjaga baik.pengertian dan perhatian orang tua saat anak

8

belajar sangat diperlukan. Karena dalam belajar anak membutuhkan dorongan dan pengerrian dari orang tua. Bila anak sedang mengalami kesulitan diharapkan orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi dan memecahkan kesulitannya.

b) Sekolah

(1). Interaksi guru dengan murid

Guru yang kurang berinterksi dengan murid akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa jauh dari guru dan siswa pun merasa segan untuk beradaptasi dengan guru.

(2). Metode mengajar

Guru menggunakan metode balajar yang mampu meningkatkan kegiatan belajar dan juga memotivasi siswa sehingga siswa mempunyai minat untik belajar.

(3). Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahhankan wibawanya dengan memberikan pelajaran diatas ukuran standar. Sehingga siswa menjadi takut dan meras kurang mampu. Guru dalam menuntut penguasaan kepada siswa harus di sesuaikan dengan kemampuan siswa masingmasing

(4). Kurikulum

Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani siswa secara individual.

(5). Metode belajar

Siswa sering melakukan kesalahan dalam menerapkan metode belajar. Kadang siswa

belajar tidak teratur, dengan belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar, keadaan gedung sekolah, ruang kelas serta alat bantu mengajar sangat menentukan lancar tidaknya proses belajar.

c) Faktor Masyarakat

(1). Teman bergaul

Untuk mengembangkan sosailitasnya anak perlu bergaul dengan anak lain akan tetapi pengawasan dari orang tua sangat diperlukan agar anak tidak salah dalam memilih teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya.

(2). Lingkungan

Keadaan lingkungan juga mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan mentak dan fisik anak.

(3). Media massa

Terkadang anak membaca buku lain selain buku pelajaran. Orang tua perlu mengawasi dan meneyeleksi buku bacaan anak.

(4). Pelaksanaan disiplin

Untuk mengembangkan motivasi, pelaksanaan diiplin belajar sangat diperlukan agar siswa juga belajar untuk bertanggung jawab dan mempunyai komitmen.

A. KERANGKA BERFIKIR

Motivasi adalah daya dorong atau daya gerak seseorang utuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi dalam belajar maka dapat berpengaruh pada hasil belajar anak.

9

Notivasi berasal dari dalam (intrinsik) dan

dari luar (ekstrinsik).

Keluaraga merupakan salah satu

kunci motivasi. Dengan memberikan

motivasi belajar pada anak maka anak akan

terpancing untuk belajar lebih giat sehingga

hasil belajar yang dicapai pun sangant bagus.

Terutama kondisi keluarga yang

harmonis, merupakan motivasi tersendiri

bagi anak. Karena anak akan merasa tenang

dan aman berada di tengah suasana yang

harmonis.

B. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban

yang bersifat sementara terhadap penelitian

sampai terbukti melalui data yang terkumpul

(Suharsimi Arikunto, 1997:64). Berdasarkan

kajian masalah kajian pustaka dan kerangka

pemikiran diatas maka hipotesis penelitian

ini adalah ada pengaruh antara

keharmoniasan keluarga terhadap motivasi

belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3

BLITAR tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

A. Identivikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:99), variabel adalah

objek penelitian atau apa yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian. Ada dua jenis variabel

penelitian yaitu variabel bebas dan variabel

terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel

tersebut adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang

mempengaruhi atau menjadi penyebab.

Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah keharmonisan keluarga.

2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang

dipengaruhi atau variabel akibat. Dalam

penelitian ini variabel terikatnya adalah

motivasi belajar siswa.

Apabila digambarkan hubungan antar variabel

maka seperti di bawah :

B.Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penilitian

Teknik penelitian yang

digunakan adalah cross-sectional. Cross

sectional adalah bentuk penelitian yang

dalam waktu relatif pendek dapat

mengumpulkan bahan yang banyak

untuk memperoleh hasil penelitian,

misal dengan menggunakan angket (Bimo Walgito, 2003:30).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dengan menggunakan kuantitatif. Menurut jenisnya termasuk penelitian korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel agar dapat di ketahui hasil yang valid.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Blitar. Pertimbangan sebagai tempat penelitian adalah sebagai Berikut:

a. Secara geografis tempat penelitian tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan proses dalam pengumpulan data.

b. Secara ekonomi tempat penelitian ini terletak di kawasan tempat tinggal peneliti maka akan menghemat tenaga, waktu dan biaya.

c. Dari segi sosial, pihak sekolah mudah untuk di ajak berkoordinasi dalam pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal Maret - Agustus 2015. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian(Arikunto,2002:4). Dari pengertian di atas, dapat disimpulan bahwa populasi adalah semua individu dari keseluruhan subjek yang jelas dan mempunyai ciri yang sama yang hendak dikenai dalam penelitian Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 3 BLITAR dengan jumlah tahun ajaran 2014/2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keharmonis

an

Keluarga

Motivasi

Belajar

10

A. Deskripsi Data Variabel

Data yang digunakan dalam

penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII

SMP Negeri 3 BLITAR , tahun ajaran

2014/2015, mulai Maret 2015 s/d Agustus

2015.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih

dahulu peneliti mengadakan uji coba terhadap

angket yang telah dibuat yang terdiri dari 20 butir

soal untuk variabel X

A. HASIL ANALISIS DATA

Hasil analisis data menunjukkan

nilai r adalah 0,154, sehingga interpretasi

nilai r adalah sangat rendah. Jadi, hipotesis

yang menyatakan bahwa ada pengaruh

antara keharmonisan keluarga terhadap

motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri

3 BLITAR tahun ajaran 2014/2015 diterima

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan

interpretasi penelitian mengenai pengaruh

antara keharmonisan keluarga terhadap

motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri

3 BLITAR tahun ajaran 2014/2015, maka

dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Bahwa hasil perolehan skor

keharmonisan keluarga dengan jumlah

responden 36 siswa berada antara 32

sampai dengan 52 dengan skor total

kepercayaan diri yaitu 1808.

2. Bahwa hasil perolehan skor motivasi

belajar siawa dengan jumlah responden

36 siswa berada antara 32 sampai dengan

52 dengan skor kompetensi interpersonal

siswa yaitu 1544.

3. Hasil analisis data menunjukkan nilai r

adalah 0,154 sehingga interpretasi nilai r

adalah sangat rendah. Jadi, hipotesis

yang menyatakan bahwa ada pengaruh

antara keharmonisan keluarga terhadap

motivasi belajar siswa kelas VIII SMP

Negeri 3 BLITAR tahun ajaran

2014/2015 diterima.

4. Berdasarkan pada hasil penelitian yang

mengarah pada rumusan masalah dan

tujuan penelitian, maka dapat ditarik

simpulan bahwa “Ada pengaruh antara

keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BLITAR tahun pelajaran 2014/2015".

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian terapan, simpulan-simpulan yang ditarik sebagai hasil penelitian ini memiliki konsekuensi implikasi tertentu dalam praktek bimbingan dan konseling di sekolah dan penelitian selanjutnya terdapat masalah - masalah yang relatif sama dan erat kaitannya dengan masalah ini.

Sehubungan dengan hal itu tersebut di atas, maka di bawah ini dalam praktek bimbingan dan konseling serta implikasi bagi penelitian selanjutnya, dapat penulis ajukan 2 hal, yaitu :

1. Implikasi Dalam Praktek Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan masalah yaitu seberapa besar pengaruhkeharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dianggap penting karena kelaurga yang harmonis memiliki pengaruh dalam motivasi belajar siswa.

2. Implikasi Terhadap Penelitian Selanjutnya

Pentingnya hasil penelitian ini adalah membuka jalan ke arah penelitian yang lebih lanjut, karena banyak masalah yang berkaitan dengan keadaan keluarga dan motivasi dalam belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menginformasikan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh dalam motivasi belajar siswa. Dengan keadaan keluarga yang baik memungkinkan siswa memiliki motivasi belajar yang baik yang tinggi.

C. Saran

Dari hasil penelitian, simpulan dan implikasi tersebut di atas, peneliti dapat menyampaikan saran - saran sebagai berikut:

Bagi Guru Pembimbing/ Konselor

Guru pembimbing harus lebih memperhatikan siswa, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang memiliki masalah

dalam keluarga yang dapat mempengaruhi

motivasi dalam belajar

Bagi Guru,Hendaknya guru lebih peka terhadap

perkembangan siswanya karena di usia yang

masih remaja cenderung mempunyai emosi yang

labil sehingga dapat berpengaruh terhadap pribadi

siswa..Bagi Sekolah,Sekolah hendaknya dapat

memanfaatkan fungsi bimbingan konseling secara

maksimal, karena dengan adanya konselor sekolah

11

dapat membantu siswa, dalam menangani masalah

siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa,

maupun di luar diri siswa.Bagi Orang Tua,Orang

tua hendaknya memiliki kesadaran tinggi untuk

lebih memperhatikan perkembangan anak agar

tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangan

belajar siswa.Bagi Siswa,Diharapkan bagi siswa

agar dapat menyikapi permasalahan dalam

keluarga dan lebih terbuka dengan keluarga,

karena dengan terjalin komunikasi yang baik

dapat meminimalkan permasalahan dalam

keluarga.Bagi Penelitian Selanjutnya Sebagai

acuan dan bahan pustaka untuk mengadakan

pengembangan keilmuan dan penelitian lebih

lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

AhmadM.2006.Kiat Mencapai Keharmonisan

Keluarga.Jakarta:Amzah

Arikunto.2002.Prosedur Penelitian Suatu

Pendekatan Praktek.Jakarta:Rineka Cipta

Arikunto.2006.Prosedur Penelitian Suatu

PendekatanPraktek.Jakarta:Rineka Cipta

Arikunto.2008.Prosedur Penelitian Suatu

Pendekatan Praktek.Jakarta:Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2001. Metode Penelitian.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

------. 2000. Reliabilitas dan Validitas.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Baron, R.A dan Doan Byrne.2003.Psikologi

Sosial.Jakarta:Erlangga

Gerungan,W.A.1986.Psikologi

Sosial.Bandung:Eresco

Pembimbing I

YOERIN ERNAWATI, M.Pd

Hadi, Sutrisno. 2004. Analisis Regresi.

Yogyakarta: Andi Offset.

Nur Gufron dan Rini, R.2010.Teori-Teori

Psikologi.Yogyakarta:Ar-Ruz Media

Raymond dan Judith.2004.Hasrat Untuk

Belajar.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Rowatt.Wade dan Mary.1990.Bila Suami Istri

Bekerja.Yogyakarta:Kanisius

Siagian, P Siagian.2004.Teori Motivasi dan

Aplikasinya.Jakarta:Rineka Cipta

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan.

12

Bandung: Percetakan Alfabeta.

Wijanarko.Jarot.2010.Mendidik Motivasi

Anak.Jakarta:Suara Pemulihan

Walgito.Bimo.2003.Psikologi

Sosial.Yogyakarta:Andi Offset

Pembimbing II

Dra. ENDANG RAGIL WP,M.Pd

NIDN. 0726125801

NIDN. 0726125801

12